



Journal of Social and Economics Research

Volume 8, Issue 2, December 2026

P-ISSN 2715-6117

E-ISSN 2715-6966

Open Access at: <https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

PERAN EDUKASI DALAM SINERGI WISATA KONSERVASI PADA AQUARIUM INDONESIA DI KABUPATEN PANGANDARAN

THE ROLE OF EDUCATION IN CONSERVATION TOURISM SYNERGY AT THE INDONESIAN AQUARIUM IN PANGANDARAN REGENCY

Muchamad Nabil Lutfhiyatno¹, Donny Juliandri², Nur Sakinah³

^{1,2,3}Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

Email: muchamad22003@mail.unpad.ac.id

INFO ARTIKEL

Kata Kunci:

Wisata
Konservasi,
Pariwisata,
Berkelanjutan,
Edukasi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran edukasi dalam memperkuat sinergi wisata konservasi di Aquarium Indonesia Kabupaten Pangandaran. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara semi-terstruktur kepada pengelola dan pengunjung, dokumentasi, serta studi literatur. Data dianalisis menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media interpretasi berupa papan informasi, koleksi biota, media digital interaktif, serta pendampingan oleh pemandu edukasi berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman pengunjung mengenai keanekaragaman hayati, status konservasi spesies, dan pentingnya menjaga kelestarian ekosistem perairan. Integrasi antara aktivitas edukasi dan pengalaman wisata memberikan nilai tambah terhadap kualitas kunjungan sekaligus memperkuat fungsi aquarium sebagai sarana konservasi dan pembelajaran lingkungan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengembangan media interpretasi yang inovatif, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan pemerintah daerah merupakan strategi yang dapat mendukung pengembangan wisata konservasi secara berkelanjutan di Aquarium Indonesia Kabupaten Pangandaran.

Copyright © 2026 JSR. All rights reserved.

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: Conservation Tourism; Sustainable Tourism; Education.	This study aims to analyze the role of educational programs in enhancing the integration of tourism and conservation at Aquarium Indonesia, Pangandaran Regency. A qualitative descriptive approach was employed using field observations, semi-structured interviews with management staff and visitors, documentation, and a literature review. The collected data were analyzed through an interactive model consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that educational interpretation delivered through information panels, live aquatic exhibits, interactive digital media, and guided educational activities significantly improves visitors' understanding of aquatic biodiversity, species conservation status, and the importance of protecting aquatic ecosystems. The integration of educational experiences with recreational activities enriches visitor satisfaction while reinforcing the aquarium's role as both a conservation center and an environmental learning facility. The study concludes that strengthening interpretive media, enhancing the capacity of educational personnel, and expanding collaboration with educational institutions and local government are strategic measures for supporting the sustainable development of conservation tourism at Aquarium Indonesia, Pangandaran Regency.
Copyright © 2026 JSR. All rights reserved.	

PENDAHULUAN

Pariwisata berkelanjutan telah menjadi paradigma penting dalam pengembangan destinasi wisata karena menekankan keseimbangan antara manfaat ekonomi, sosial, dan pelestarian lingkungan. Salah satu implementasinya adalah wisata konservasi yang mengintegrasikan kegiatan rekreasi dengan edukasi serta perlindungan terhadap keanekaragaman hayati. Dalam konteks tersebut, destinasi wisata tidak hanya berfungsi sebagai tempat rekreasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan. Peran edukasi menjadi semakin penting seiring meningkatnya tuntutan agar sektor pariwisata turut mendukung pembangunan berkelanjutan dan konservasi sumber daya alam.

Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan wisata konservasi karena merupakan salah satu negara megabiodiversitas dengan kekayaan ekosistem laut, pesisir, dan perairan tawar yang tinggi. Namun, berbagai tekanan seperti pencemaran, kerusakan habitat, eksploitasi sumber daya, dan perubahan iklim terus mengancam keberlanjutan ekosistem perairan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya konservasi tidak cukup hanya melalui regulasi, tetapi juga memerlukan peningkatan literasi lingkungan masyarakat melalui pendidikan konservasi yang mudah diakses dan menarik bagi berbagai kelompok usia. Salah satu media yang dinilai efektif untuk mencapai tujuan tersebut adalah aquarium publik yang saat ini berkembang tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai pusat edukasi, penelitian, dan konservasi.

Aquarium Indonesia di Kabupaten Pangandaran merupakan salah satu destinasi wisata edukatif yang menggabungkan koleksi biota perairan dengan media interpretasi lingkungan. Keberadaan fasilitas seperti akuarium tematik, informasi status konservasi spesies, media digital interaktif, dan program edukasi memberikan peluang untuk membangun pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi pengunjung. Pengalaman tersebut diharapkan mampu meningkatkan pemahaman mengenai keanekaragaman hayati, ancaman terhadap ekosistem perairan, serta pentingnya konservasi sebagai bagian dari pariwisata berkelanjutan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program edukasi di kebun binatang dan aquarium berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan serta sikap positif pengunjung terhadap lingkungan. Selain itu, interpretasi lingkungan yang dirancang secara interaktif mampu mendorong perubahan perilaku yang lebih bertanggung jawab terhadap kelestarian alam. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada efektivitas media interpretasi, kepuasan pengunjung, atau dampak edukasi secara parsial. Kajian yang mengintegrasikan hubungan antara edukasi, pengalaman wisata, dan fungsi konservasi pada aquarium publik, khususnya dalam konteks destinasi wisata di Indonesia, masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dengan menganalisis peran edukasi sebagai penghubung utama dalam membangun sinergi antara fungsi wisata dan konservasi di Aquarium Indonesia Kabupaten Pangandaran. Penelitian tidak hanya mengidentifikasi keberadaan fasilitas edukasi, tetapi juga mengkaji bagaimana media interpretasi, interaksi pengunjung dengan koleksi biota, dan penyampaian pesan konservasi berkontribusi terhadap pengalaman wisata yang mendukung peningkatan kesadaran lingkungan. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif mengenai implementasi wisata konservasi berbasis aquarium publik di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran edukasi dalam membangun sinergi antara kegiatan wisata dan konservasi di Aquarium Indonesia Kabupaten Pangandaran. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian wisata konservasi sekaligus menjadi rekomendasi bagi pengelola destinasi, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan dalam merancang program edukasi yang lebih efektif guna mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di Aquarium Indonesia Kabupaten Pangandaran. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan pengelola, serta formulir respons pengunjung untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan edukasi dan pengalaman wisata. Data pendukung diperoleh dari studi literatur dan dokumentasi. Seluruh data dianalisis secara deskriptif menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program edukasi di Aquarium Indonesia Kabupaten Pangandaran dilaksanakan melalui penyampaian informasi secara langsung oleh *guide*, penyajian koleksi biota air,

serta media interpretasi mengenai keanekaragaman hayati, konservasi, *blue economy*, dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*). Efektivitas program tersebut dievaluasi melalui formulir respons yang diisi oleh 101 pengunjung setelah mengikuti kegiatan edukasi.

Tabel 1. Tingkat Kepuasan Pengunjung Terhadap Pengetahuan Baru yang Diperoleh

Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)
5 (Sangat Puas)	65	64,36
4 (Puas)	30	29,70
3 (Cukup Puas)	6	5,94
Total	101	100

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar pengunjung (64,36%) menyatakan sangat puas terhadap pengetahuan baru yang diperoleh mengenai biota perairan dan konservasi. Sebanyak 29,70% responden menyatakan puas, sedangkan hanya 5,94% yang memberikan penilaian cukup puas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa materi edukasi yang disampaikan mampu memberikan pengalaman belajar yang positif bagi sebagian besar pengunjung.

Temuan ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran melalui pengalaman langsung (*experiential learning*) mampu meningkatkan pemahaman pengunjung karena informasi disampaikan bersamaan dengan pengamatan terhadap koleksi biota hidup. Pendekatan tersebut memungkinkan pengunjung menghubungkan konsep konservasi dengan kondisi nyata sehingga informasi menjadi lebih mudah dipahami dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ballantyne, Packer, dan Hughes yang menyatakan bahwa pengalaman belajar secara langsung pada destinasi wisata alam mampu meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. Demikian pula Falk dkk. menjelaskan bahwa aquarium publik berperan sebagai media pendidikan konservasi yang efektif apabila didukung oleh interpretasi yang komunikatif.

Efektivitas Penyampaian Informasi oleh Guide

Keberhasilan program edukasi tidak hanya dipengaruhi oleh materi yang diberikan, tetapi juga oleh kemampuan *guide* dalam menyampaikan informasi kepada pengunjung.

Tabel 2. Penilaian Pengunjung Terhadap Kemudahan Memahami Penjelasan Guide

Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)
5 (Sangat Mudah Dipahami)	75	74,26
4 (Mudah Dipahami)	24	23,76
3 (Cukup Mudah Dipahami)	2	1,98
Total	101	100

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Sebagian besar responden (74,26%) menyatakan bahwa penjelasan yang diberikan oleh *guide* sangat mudah dipahami, sedangkan 23,76% memberikan penilaian mudah

dipahami. Hanya 1,98% responden yang memberikan penilaian cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi *guide* menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan penyampaian pesan konservasi.

Secara ilmiah, kondisi tersebut dapat dijelaskan melalui konsep *environmental interpretation*, yaitu proses penyampaian informasi yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun hubungan emosional antara pengunjung dengan objek yang diamati. Ketika informasi disampaikan secara komunikatif, interaktif, dan disertai contoh nyata, pengunjung cenderung lebih mudah memahami serta mengingat pesan konservasi yang diberikan.

Temuan ini mendukung penelitian Moss, Jensen, dan Gusset yang menyatakan bahwa kualitas interpretasi merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan lembaga konservasi modern, termasuk aquarium publik.

Sinergi Edukasi dan Wisata Konservasi

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan formulir respons pengunjung, edukasi terbukti menjadi elemen yang memperkuat hubungan antara fungsi wisata dan konservasi di Aquarium Indonesia Kabupaten Pangandaran. Pengunjung tidak hanya memperoleh pengalaman rekreasi melalui pengamatan berbagai jenis biota perairan, tetapi juga memperoleh informasi mengenai habitat, status konservasi, ancaman terhadap spesies, serta pentingnya menjaga ekosistem perairan.

Respon positif yang diberikan pengunjung menunjukkan bahwa edukasi meningkatkan kualitas pengalaman wisata (*visitor experience*). Semakin baik kualitas interpretasi yang diterima, semakin tinggi tingkat pemahaman dan kepuasan pengunjung terhadap kegiatan wisata. Dengan demikian, fungsi edukasi tidak lagi menjadi pelengkap, tetapi menjadi komponen utama yang mendukung keberhasilan wisata konservasi.

Hasil penelitian ini menjawab tujuan penelitian bahwa edukasi memiliki peran penting dalam membangun sinergi antara wisata dan konservasi di Aquarium Indonesia Kabupaten Pangandaran. Program edukasi yang didukung oleh *guide*, media interpretasi, serta koleksi biota yang representatif mampu meningkatkan pengetahuan, pengalaman wisata, dan kesadaran pengunjung terhadap pentingnya pelestarian keanekaragaman hayati perairan.

Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan media interpretasi digital, penyempurnaan materi edukasi, serta peningkatan kompetensi *guide* berpotensi semakin memperkuat fungsi Aquarium Indonesia Kabupaten Pangandaran sebagai destinasi wisata edukatif yang mendukung konservasi dan pembangunan pariwisata berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi memiliki peran yang signifikan dalam membangun sinergi antara fungsi wisata dan konservasi di Aquarium Indonesia Kabupaten Pangandaran. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan respons 101 pengunjung, program edukasi yang didukung oleh penyampaian informasi melalui *guide*, media interpretasi, dan koleksi biota mampu meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta kesadaran pengunjung mengenai keanekaragaman hayati,

konservasi perairan, *blue economy*, dan pembangunan berkelanjutan. Temuan ini menguatkan bahwa pengalaman belajar yang diperoleh selama kunjungan tidak hanya meningkatkan kualitas pengalaman wisata, tetapi juga memperkuat fungsi aquarium sebagai sarana edukasi dan konservasi. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis peran edukasi dalam mendukung sinergi wisata dan konservasi telah tercapai. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa pengembangan media interpretasi yang lebih inovatif, pemanfaatan teknologi digital, serta peningkatan kapasitas *guide* perlu terus dilakukan untuk memperkuat efektivitas edukasi dan mendukung pengembangan wisata konservasi yang berkelanjutan di Aquarium Indonesia Kabupaten Pangandaran. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji pengaruh program edukasi terhadap perubahan perilaku konservasi pengunjung dalam jangka panjang dengan melibatkan jumlah responden yang lebih luas dan pendekatan penelitian yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pengelola Aquarium Indonesia Kabupaten Pangandaran atas izin, dukungan, dan kerja sama yang diberikan selama proses penelitian berlangsung. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi formulir penelitian dan memberikan informasi yang diperlukan. Penulis turut mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas arahan, masukan, dan bimbingan yang diberikan selama penyusunan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan wisata edukasi, konservasi, serta pengelolaan Aquarium Indonesia Kabupaten Pangandaran secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, U., Iskandar, Z. S., Subiyanto, S., Maqbul, I., Alina, D. N., & Ismail, M. R. (2025). Land Cover Changes of Pangandaran: Revealing the Tourism Attraction Impact on Coastal Urban Expansion. *International Journal of Research in Community Services*, 6(2), 59-71.
- Ballantyne, R., Hughes, K., Lee, J., Packer, J., & Sneddon, J. (2021). Facilitating zoo and aquarium visitors' adoption of environmentally sustainable behaviour: Developing a values-based interpretation matrix. *Tourism Management*, 84, Article 104243. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2020.104243>
- Daruhadi, G. (2024). Phenomenological method as a theoretical basis of qualitative methods. *International Journal of Social Health*, 3(9), 599-613. <https://doi.org/10.58860/ijsh.v3i9.238>
- Falk, J. H., Reinhard, E. M., Vernon, C. L., Bronnenkant, K., Heimlich, J. E., & Deans, N. L. (2019). *Why zoos and aquariums matter: Assessing the impact of a visit*. Association of Zoos and Aquariums.
- Prawira, M. F. A., Prawira, A. B. A., & Susanto, E. (2024). Community Empowerment on Sustainable Outdoor Recreation in Pangandaran Tourist Destination. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi dan kewirausahaan*, 15(4).

- Ham, S. H. (2013). *Interpretation: Making a difference on purpose*. Fulcrum Publishing.
- Moss, A., Jensen, E., & Gusset, M. (2017). Evaluating the contribution of zoos and aquariums to Aichi Biodiversity Target 1. *Conservation Biology*, 31(3), 537–544.
- Newsome, D., Moore, S. A., & Dowling, R. K. (2013). *Natural area tourism: Ecology, impacts and management*. Channel View Publications.
- Orams, M. B. (2016). *Marine tourism: Development, impacts and management*. Routledge.
- Packer, J., & Ballantyne, R. (2016). Conceptualizing the visitor experience: A review of literature and development of a multifaceted model. *Visitor Studies*, 19(2), 128–143.
- Sahidin, A., Lestari, V., Baihaqi, F., Yustiati, A., Maulina, I., Rostini, I., ... & Sriwijayanti, L. A. (2025). Marine Macroalgae Biodiversity in the Pangandaran Coastal, Indonesia. *Egyptian Journal of Aquatic Biology & Fisheries*, 29(1).
- Schilbert, J. (2023). Learning outcomes measured in zoo and aquarium conservation. *Conservation Biology*, 1–13. <https://doi.org/10.1111/cobi.13891>
- United Nations World Tourism Organization. (2018). *Tourism and the sustainable development goals: Journey to 2030*. World Tourism Organization.
- Wang, J., Dewancker, B., Li, M., & Zhou, Y. (2021). The Impact of Environmental Education on Tourists' Responsible Environmental Behavior in Seaside Scenic Spots. *Journal of Asian Urban Environment*, 2021(1), 347.
- Yulianda, F. (2019). *Ekowisata perairan: Konsep dan pengelolaan*. Bogor: IPB Press.